

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Metode survei deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian kuantitatif menuntut keakuratan, ketelitian, ketekunan dan sikap kritis untuk dapat menjangkau data dari sumbernya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolahan data, yang pada akhirnya hasil penelitian dianalisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan dan selanjutnya dapat direkomendasikan dengan hasil rujukan yang dapat diyakini kebenarannya.

Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah datanya diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian (Riduwan, 2008:275).

Tujuan metode penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh iklim organisasi sekolah dan motivasi kerja baik secara independen maupun secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SD negeri di Kota Sukabumi.

B. Populasi dan sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005:6). Sugiono (2003:90) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suharsimi (2010:173) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Ditinjau dari banyaknya anggota, populasi terdiri dari populasi terbatas (terhingga) dan tidak terbatas (tak hingga). Dilihat dari sifatnya populasi dapat bersifat homogen dan heterogen.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka faktor yang perlu diperhatikan dalam populasi adalah elemen atau unsur yang dapat diamati. Oleh karena itu, penentuan karakteristik populasi yang tepat merupakan faktor penting dalam suatu penelitian.

Pada hakikatnya suatu permasalahan baru akan memiliki makna apabila dikaitkan dengan populasi yang relevan. Populasi tidak hanya terfokus pada orang dan jumlah yang ada pada objek-objek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek yang berhubungan dengan permasalahan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Sukabumi sebanyak 112 sekolah dengan jumlah guru 1513 guru. (Data Dinas

Pendidikan Kota Sukabumi). Populasi dapat dilihat secara lengkap pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Populasi Guru se-Kota Sukabumi

No		Nama Sekolah	Jumlah guru
Kecamatan Cikole			
1	1	SDN KIBODAS	20
2	2	SDN CIKOLE I	14
3	3	SDS PASMI	5
4	4	SDN CIKOLE III	17
5	5	SDN CIMANGGAH I	13
6	6	SDN CIMANGGAH II	14
7	7	SDN CISARUA	21
8	8	SDN DEWI SARTIKA CBM	33
9	9	SDN SURYA KENCANA CBM	38
10	10	SDN KABANDUNGAN	11
11	11	SDN KEBONJATI	25
12	12	SDN PERANA	13
13	13	SDN PINTUKISI I	17
14	14	SDN PINTUKISI II	14
15	15	SDN SUBANGJAYA I	13
16	16	SDN SUBANGJAYA II	10
17	17	SDN SUBANGJAYA III	12
18	18	SDN SUKSIRNA	11
Kecamatan Warudoyong			
19	1	SDN BABAKAN SIRNA I	11
20	2	SDN BABAKAN SIRNA II	9
21	3	SDN BENTENG I	11
22	4	SDN BENTENG II	19
23	5	SDN BENTENG III	14
24	6	SDN BUNUT	11
25	7	SDN CARINGIN NGUMBANG	12
26	8	SDN CIPANENGAH	9
27	9	SDN DAYEUH LUHUR CBM	19
28	10	SDN DAYEUH LUHUR IV	8

29	11	SDN DAYEUEH LUHUR KULON	11
30	12	SDN DWIKORA I	11
31	13	SDN DWIKORA II	12
32	14	SDN NAGRAK	11
33	15	SDN NYOMPLONG	13
34	16	SDN PAJAGALAN	11
35	17	SDN SUKAKARYA I	11
36	18	SDN SUKAKARYA II	11
37	19	SDN SUKAKARYA III	10
38	20	SDN SUKAKARYA IV	10
39	21	SDN WARUDOYONG I	11
40	22	SDN WARUDOYONG II	9
41	23	SDS PERSATUAN	6
Kecamatan Gunungpuyuh			
42	1	SDN BABAKAN KARAMAT	10
43	2	SDN BRAWIJAYA	23
44	3	SDN CIPELANG GEDE	12
45	4	SDN CISEUREUH	14
46	5	SDN GUNUNG PUYUH CBM	23
47	6	SDN KARANG TENGAH	14
48	7	SDN KOPENG 1	9
49	8	SDN KOPENG 2	11
50	9	SDN KOTA PARIS	12
51	10	SDN KARAMAT RANDU	11
52	11	SDN LEMBURSITU 2	12
53	12	SDN RAWASALAK	10
54	13	SDN SKIP	11
55	14	SDN SRIWEDARI 1	11
56	15	SDN SRIWEDARI 2	11
57	16	SDN TANJUNGSARI 1	13
58	17	SDN TANJUNGSARI 2	14
59	18	SDN TEGAL PARI	14
Kecamatan Baros			
60	1	SDN BAROS 3	13
61	2	SDN BAROS KENCANA CBM	40
62	3	SDN CICADAS GIRANG	14
63	4	SDN GENTENG	28
64	5	SDN BALANDONGAN	19

65	6	SDN SUDAJAYA HILIR 3	14
66	7	SDN SUDAJAYA HILIR 4	12
67	8	SDN TESPONG RAYA	18
Kecamatan Cibeureum			
68	1	SDN BABAKAN	9
69	2	SDN MANUNGGAL BHAKTI	20
70	3	SDN CIANDAM	11
71	4	SDN CIBEUREUM HILIR 1	16
72	5	SDN CIBEUREUM HILIR 3	13
73	6	SDN CIBEUREUM HILIR 5	19
74	7	SDN CIBUNGUR	15
75	8	SDN LIMUS NUNGGAL 1	11
76	9	SDN LIMUS NUNGGAL 2	10
77	10	SDN LOASARI	9
78	11	SDN PELITAJAYA	12
79	12	SDN SELAKASO	10
Kecamatan Citamiang			
80	1	SDN BABAKAN BANDUNG	10
81	2	SDN BABAKAN CARINGIN	10
82	3	SDN BEGEG 1	9
83	4	SDN BEGEG 2	11
84	5	SDN CIJANGKAR 1	10
85	6	SDN CIJANGKAR 2	14
86	7	SDN CIPANAS	23
87	8	SDN CISARUA 1	10
88	9	SDN CISUDA 1	9
89	10	SDN CISUDA 2	9
90	11	SDN CITAMIANG 1	10
91	12	SDN CITAMIANG 2	10
92	13	SDN GUNUNG PARANG	16
93	14	SDN KEBON KAWUNG	9
94	15	SDN LAMPING 1	10
95	16	SDN LAMPING 2	9
96	17	SDN LAMPING 3	11
97	18	SDN NANGGELENG 1	10
98	19	SDN NANGGELENG 2	10
99	20	SDN OTISTA	13
100	21	SDN PAKUJAJAR CBM	30

101	22	SDN TONJONG 1	13
102	23	SDN TONJONG 2	10
Kecamatan Lembursitu			
103	1	SDN CICADAS	17
104	2	SDN CIKUNDUL	11
105	3	SDN CIPANENGAH CBM	29
106	4	SDN KIBITAY	13
107	5	SDN LEMBURSITU	13
108	6	SDN NANGGERANG	8
109	7	SDN SINDANGSARI	13
110	8	SDN SITU GEDE	11
111	9	SDN SITUENDAH 1	8
112	10	SDN SITUENDAH 2	5
JUMLAH			1513

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sugiono (2003:91) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian, sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik dari seluruh populasi.

Untuk mendapat sampel yang dapat mewakili jumlah dan karakteristik dari seluruh populasi, maka penelitian ini menggunakan tehnik sampel berstrata (*Stratified Sample*) karena berpendapat bahwa populasi berada pada wilayah yang berbeda dan terbagi atas tingkatan – tingkatan atau strata. Menurut Nasir (2003: 346) *stratified random sampling* adalah sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak *overlapping* yang disebut *strata*.

Pengertian sampel menurut Riduwan (2007:56) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi.” Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Sukardi (2005:55) mengatakan” untuk penelitian sosial, pendidikan, ekonomi dan politik yang berkaitan dengan masyarakat yang mempunyai karakteristik heterogen, pengambilan sampel disamping syarat tentang besarnya sampel harus memenuhi syarat *representativeness* (keterwakilan) atau mewakili semua komponen populasi.”

Menurut akdon (2005:98) keuntungan menggunakan sampel antara lain:

- a. Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasi nya terlalu besar dikawatirkan akan terlewati.
- b. Penelitian lebih efisien (dalam arti penghematan pengeluaran)
- c. Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data, artinya jika subjeknya banyak di kawatirkan adanya bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data , karena sering dialami oleh staf bagian pengumpul data mengalami kelelahan sehingga pencatatan data tidak akurat.
- d. Penelitian lebih efektif , jika penelitian bersifat destruktif (merusak) yang menggunakan spesemen akan hemat dan bias di jangkau tanpa merusak

semua bahan yang ada serta dapat menjangkau populasi yang jumlahnya banyak.

Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2007:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh sampel yaitu sebanyak 107 orang (pembulatan dari hasil penghitungan 107.07). di karenakan jumlah populasi yang melebihi 100 sekolah dari 7 kecamatan maka untuk mempermudah penarikan sampel, sampel yang diambil hanya dari 5 sekolah tiap kecamatan, tiap sekolah di wakili oleh 2-3 orang guru dan 1 kepala sekolah. Maka sampel yang di peroleh sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	guru	Kepala Sekolah
Kecamatan Cikole			
1	SDN KIBODAS	2	1
2	SDN CISARUA	2	1
3	SDN DEWI SARTIKA CBM	3	1
4	SDN SURYA KENCANA CBM	3	1
5	SDN KEBONJATI	2	1
Kecamatan Warudoyong			
6	SDN BENTENG II	2	1

7	SDN BENTENG III	2	1
8	SDN CARINGIN NGUMBANG	2	1
9	SDN DAYEUEH LUHUR CBM	2	1
10	SDN NYOMPLONG	2	1
Kecamatan Gunungpuyuh			
11	SDN BRAWIJAYA	2	1
12	SDN CISEUREUH	2	1
13	SDN GUNUNG PUYUH CBM	2	1
14	SDN KARANG TENGAH	2	1
15	SDN TANJUNGSARI 2	2	1
Kecamatan Baros			
16	SDN BAROS KENCANA CBM	2	1
17	SDN GENTENG	2	1
18	SDN BALANDONGAN	2	1
19	SDN SUDAJAYA HILIR 3	2	1
20	SDN TESPONG RAYA	2	1
Kecamatan Cibeureum			
21	SDN MANUNGGAL BHAKTI	2	1
22	SDN CIBEUREUM HILIR 1	2	1
23	SDN CIBEUREUM HILIR 3	2	1
24	SDN CIBEUREUM HILIR 5	2	1
25	SDN CIBUNGUR	2	1
Kecamatan Citamiang			
26	SDN CIJANGKAR 2	2	1
27	SDN CIPANAS	2	1
28	SDN GUNUNG PARANG	2	1
29	SDN OTISTA	2	1
30	SDN PAKUJAJAR CBM	2	1
Kecamatan Lembursitu			
31	SDN CICADAS	2	1
32	SDN CIPANENGAH CBM	2	1
33	SDN KIBITAY	2	1
34	SDN LEMBURSITU	2	1
35	SDN SINDANGSARI	2	1
JUMLAH		72	35

C. Teknik Pengumpulan Data

Nasir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung yaitu jumlah guru SD di Kota Sukabumi.

2. Teknik angket

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 50 responden. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui tehnik

model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel Iklim Organisasi Sekolah Sekolah (X_1), Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) merupakan variabel pokok yang akan dijadikan sejumlah pertanyaan di dalam angket. Akdon (2005:131) menyatakan bahwa:

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan mereka bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Data yang diperoleh dari responden bisa berupa apa yang diketahui, apa yang disukai, apa yang dirasakan, atau dipikirkan, apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, alat pengumpul data yang digunakan untuk mengungkap data tentang variabel Iklim Organisasi, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru adalah melalui teknik “Skala Linkert”; yaitu 5 = Selalu/Sangat Tinggi, 4 = Sering/Tinggi, 3 = Kadang-kadang/Cukup, 2 = Jarang/ rendah, 1 = Tidak Pernah/ Sangat Rendah. Penelitian ini merupakan tiga buah instrumen yang berbentuk angket untuk mengukur masing-masing (1) Iklim Organisasi Sekolah, (2) Motivasi Kerja, (3) Kinerja Guru. Setiap variabel diurai dalam indikator yang dikembangkan menjadi 30 pertanyaan.

D. Definisi Operasional

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Yang termasuk variabel bebas adalah iklim organisasi sekolah dan motivasi kerja, sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru.

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri.S (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memebritahkan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus bisa diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain, adapun definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Iklim organisasi sekolah

Iklim organisasi sekolah dapat dikemukakan sebagai iklim organisasi yang terjadi pada suatu sekolah. Pada masa lalu iklim secara khusus dianggap sebagai sebuah konsep umum untuk menyatakan kualitas jangka panjang dari kehidupan organisasi, seperti yang di kemukakan Hoy dan Miskel (2008: 198) bahwa: *“climate was initially conceived as a general concept to express the enduring quality of organizational life”*. Iklim organisasi sekolah dipandang sebagai pengaruh subyektif yang dapat dirasakan dari sistem formal, gaya informal pemimpin dan faktor-faktor lingkungan penting lainnya, yang menyangkut sikap/keyakinan dan kemampuan memotivasi orang-orang yang bekerja pada organisasi tersebut. Iklim itu menggambarkan kebudayaan, tradisi-tradisi, dan cara bertindak personalia yang ada di sekolah itu, khususnya kalangan guru-

guru. Iklim ialah keseluruhan sikap guru-guru di sekolah terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan kepuasan mereka.

Iklim sekolah merupakan atmosfir sosial dari suatu lingkungan belajar sebagai ciri utama dari suatu sekolah. Kualitas sekolah yang relatif bertahan merupakan kondisi dimana proses pendidikan terjadi di sekolah, dan peran guru merupakan hal yang utama dalam proses tersebut, sehingga bagaimana guru mempresepsikan lingkungan sekolah akan menentukan bagaimana proses pendidikan/pembelajaran terjadi. Oleh karena itu persepsi guru akan kondisi lingkungan kerja di sekolah jelas akan menggambarkan bagaimana iklim sekolah, yang tentunya akan berdampak pada perilaku/kinerja guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya.

Dimensi iklim organisasi sekolah yang diangkat dalam penelitian ini mempunyai tingkat keterbukaan yang tinggi dan dianggap cukup esensial, yaitu:

a. *Supportive* (keterdukungan)

Iklim kerja ini menggambarkan bahwa orang-orang dalam bekerja saling mendengarkan dan terbuka terhadap saran-saran. Penghargaan dicerminkan dalam sikap respek dan kritik ditangani secara konstruktif. Orang-orang saling menghargai kompetensi profesional. Sedangkan perikalu guru tercermin sebagai berikut.

- 1) guru menggunakan kritik secara konstruktif,
- 2) guru mau mendengarkan saran orang lain,
- 3) guru luwes dalam berkomunikasi.

b. *Collegial* (pertemanan)

Iklim kerja ini menggambarkan keakraban, pertemanan, antusias bekerja dalam kepentingan peningkatan kompetensi profesional. Sedangkan perilaku gurunya terlihat sebagai berikut.

- 1) guru berteman baik dengan yang lain,
- 2) guru bersemangat untuk bekerja sama,
- 3) guru akrab dalam berdiskusi.

c. *Intimate* (Keintiman)

Iklim kerja ini menggambarkan suasana yang kuat dalam solidaritas, saling menghargai, saling menghormati, terdapat *sense of belongingness*. Sedangkan perilaku gurunya tercermin sebagai berikut.

- 1) guru saling mendukung satu sama lain,
- 2) guru merasakan pekerjaan milik bersama,
- 3) guru mempunyai kesamaan tujuan dalam bekerja.

2. Motivasi Kerja Guru

Motivasi sangat penting artinya bagi seseorang mengingat motivasi merupakan dorongan/motif dalam diri individu yang mempengaruhi tingkah laku tertentu, serta usaha menumbuhkembangkan bagi kehidupan pribadi yang bersangkutan. Robbins, Stepen, P. (2002:96), mengartikan bahwa “motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu”.

Motif merupakan suatu yang menjadi dasar dari segala perilaku seseorang. Motif menimbulkan dan mempertahankan aktivitas dan menentukan arah umum

perilaku seseorang, dan pada dasarnya motif-motif merupakan sumber terjadinya aksi, motivasi berfungsi sebagai penggerak perilaku kearah yang diinginkan.

Motivasi kerja guru merupakan keinginan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. motif ada kalanya diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan, gerak hati seseorang. Jika seseorang mendapat motivasi yang kuat dan kokoh akan lahir kemauan yang kuat sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Karena itu penelitian ini akan mengarah pada dimensi motivasi kerja yang mengandung aspek-aspek dikembangkan oleh Sutermeister (1976:1) antara lain:

a. Tangung jawab

Tanggungjawab merupakan sifat seorang guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja. Indikator guru yang bertanggungjawab adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas dengan baik;
- 2) Mengembangkan kemampuan.

b. Minat terhadap tugas

Guru yang mempunyai motivasi yang tinggi selalu berminat terhadap setiap tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Indikator guru yang mempunyai minat terhadap tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan pada pekerjaan;
- 2) Ketekunan dalam melaksanakan pekerjaan;
- 3) Usaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaan.

c. Penghargaan terhadap tugas

Guru yang mempunyai motivasi tinggi dalam bekerja akan selalu memberikan penghargaan terhadap tugasnya. Adapun indikator guru yang memberikan penghargaan terhadap tugas adalah:

- 1) Kebanggaan terhadap hasil pekerjaan;
- 2) Harapan dari hasil pekerjaan.

3. Kinerja Guru

Fattah (2006) Menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan. Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing dan (3). Guru sebagai administrator kelas. (Danim S, 2002). Perencanaan pembelajaran.

Dimensi dan indikator yang berkaitan dengan variabel kinerja mengajar guru menurut Suryosubroto (2006) dijadikan dimensi kajian dalam penelitian kinerja mengajar guru ini. Jadi dimensi dari kinerja mengajar guru adalah : 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran harus mengacu kepada kurikulum yang diterapkan, fungsinya agar teori atau pengetahuan yang diajarkan memiliki acuan yang jelas dan tidak keluar dari kurikulum yang diterapkan. Indikatornya meliputi:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Menyusun RPP
- 3) Pengembangan Materi Belajar
- 4) Penyusunan alat evaluasi dan media pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan mengajar atau pembelajaran, guru dituntut memahami dan menerapkan teori belajar konstruktivistik, sehingga Metode pembelajaran yang dipilihnya menekankan penciptaan pemahaman dan menuntut aktivitas kreatif-produktif siswa dalam konteks nyata, Sehingga indikator yang diangkat meliputi:

- 1) Pembukaan pembelajaran
- 2) Proses Pembelajaran
- 3) Penutupan Pembelajaran

c. Evaluasi Pembelajaran

Dengan evaluasi, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas

pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu indicator yang diangkat meliputi:

- 1) Evaluasi proses dan atau hasil pembelajaran siswa
- 2) Evaluasi pembelajaran (KBM)

E. Proses Penelitian dan Pengumpulan Data

Sebagai suatu rangkaian kegiatan yang bertahap dan saling berkaitan, proese penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, yakni (a) konsultasi dengan dosen pembimbing, pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian dan desain penelitian, (b) mempersiapkan administrasi berupa catatan-catatan untuk survey awal penelitian.

2. Studi awal Penelitian

Dalam tahap ini penulis melakukan observasi pendahuluan dan konsultasi dengan pihak-pihak, seperti rekan-rekan guru, kepala sekolah yang akan diteliti, dan pihak lain yang relevan dengan kebutuhan informasi penelitian. Termasuk dalam tahap ini melakukan proses perizinan.

3. Menyusun Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam dengan menggunakan alat ukur yang baik yang disebut instrumen penelitian. Semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Sugiyono (2003:118) mengatakan bahwa:

Instrumen-instrumen penelitian sosial memang ada yang sudah tersedia dan teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti instrument untuk mengukur motif berprestasi, (n-ach) untuk mengukur sikap, mengukur IQ, mengukur bakat dan lain-lain. Meskipun telah teruji validiyas dan reliabilitasnya, namun tidak digunakan untuk tempat tertentu mungkin tidak valid dan reliabel lagi. Karena fenomena sosial cepat berubah dan sulit dicari kesamaannya. Untuk itu peneliti dalam bidang sosial sering menyusun sendiri instrumen penelitian yang dipakai termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun instrumen penelitian untuk variabel bebas iklim organisasi sekolah dan motivasi kerja serta variabel terikat kinerja guru. Instrumen telah disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel sebelum diujicobakan kepada sampel responden.

Untuk memperoleh skor variabel-variabel tersebut, maka disusun skala dalam skala Likert. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan iklim organisasi, motivasi kerja dan kinerja guru.

Tahap penyusunan instrument penelitian memuat kegiatan-kegiatan (a) menyusun kisi-kisi secara sistematis sesuai variabel penelitian, (b) merumuskan masalah penelitian dengan variabel disertai dengan indikator yang akan dijadikan pertanyaan-pertanyaan, (c) menyusun pertanyaan-pertanyaan beserta alternatif jawabannya sesuai dengan masalah penelitian dan disertai dengan petunjuk pengisian, sehingga jelas tujuan dan maksudnya oleh responden, (d) konsultasi dengan pembimbing untuk diujicoba.

Setiap instrumen baik yang sudah dibakukan maupun yang dibuat oleh peneliti sendiri mempunyai skala pengukuran. Adapun macam skala pengukuran yaitu nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 1997: 69-72) sebagai berikut:

- a) Skala Nominal, peneliti tidak melakukan pengukuran tetapi lebih pada menghitung dan memberi nama objek yang diteliti. Data yang dihasilkan adalah data nominal atau diskrit.
- b) Skala Ordinal adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu “lebih” atau “kurang” dari yang lain. Data yang didapat disebut data ordinal, yaitu data yang berjenjang jarak antara satu data dengan data yang lain tidak sama.
- c) Skala Interval adalah skala yang jarak antara satu data dengan data yang lain sama tetapi tidak mempunyai nilai nol.
- d) Skala Ratio, untuk mengukur variabel tertentu dan data ratio merupakan data yang antara interval satu dengan yang lain mempunyai jarak sama dan mempunyai nilai nol absolut.

Pada penelitian ini data yang diperoleh peneliti adalah data ordinal yang kemudian diubah ke dalam interval.

Untuk lebih jelasnya mengenai instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, berikut akan dipaparkan poin-poin atau bagian-bagian yang menjadi dasar dan kemudian dioperasionalkan ke dalam item-item pertanyaan atau pernyataan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrument

Variabel	DIMENSI	INDIKATOR-INDIKATOR	ITEM
1. Iklim Organisasi Sekolah (Variabel X ₁) “Persepsi individu terhadap lingkungan sosial organisasi yang mempengaruhi organisasi dan perilaku anggota organisasi.” (Hoy&Miskel, 2008:198)	a. <i>Supportive</i> (Keterdukungan)	1) Menggunakan kritik secara konstruktif	1,2,3
		2) Mau mendengarkan saran orang lain	4,5,6,7
		3) Luwes dalam berkomunikasi	8,9,10
	b. <i>Collegial</i> (Pertemanan)	1) Berteman baik dengan yang lain	11,12
		2) Bersemangat untuk bekerja sama	13,14,15
		3) Akrab dalam berdiskusi	16,17,18,19
	c. <i>Intimate</i> (Keintiman)	1) Saling mendukung	20,21,22,23
		2) Merasakan pekerjaan milik bersama	24,25,26,27
		3) Mempunyai kesamaan tujuan dalam bekerja	28,29,30
2. Motivasi Kerja (Variabel X ₂) “suatu dorongan yang menimbulkan kekuatan seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mencapai tujuan tertentu guna memperoleh prestasi kerja yang lebih baik ” (Sutermeister, 1976:1),	a. Tanggung-jawab	1) Melaksanakan tugas dengan baik	1,2,3,4
		2) Mengembangkan kemampuannya	5,6,7,8,9
	b. Minat terhadap tugas	1) Keterampilan pada pekerjaan	10,11,12
		2) Ketekunan dalam melaksanakan pekerjaan	13,14,15,16
		3) Usaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaan	17,18,19,20,21
	c. Penghargaan terhadap tugas	1) Kebanggaan terhadap hasil kerja	22,23,24,25
2) Harapan dari hasil kerja		26,27,28,29,30	

3. Kinerja Guru (Variabel Y) “Prilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas.” (Suryosubroto,2009:7)	a. Perencanaan Pembelajaran	1) Penyusunan silabus	1,2
		2) Penyusunan RPP	3,4
		3) Pengembangan materi ajar	5,6,7,8,9
		4) Penyusunan alat evaluasi dan media pembelajaran	10,11,12,13
	b. Pelaksanaan Pembelajaran	1) Pembukaan pembelajaran	14,15
		2) Proses pembelajaran	16,17,18,19
		3) Penutupan pembelajarn	20
	c.Evaluasi Pembelajaran	1) Evaluasi proses dan atau hasil pembelajaran siswa	21,22,23,24,25,26
		2) Evaluasi pembelajaran (KBM)	27,28,29,30

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kualitas instrument di tentukan oleh dua kriterian utama : Validitas dan Reliabilitas (Muller:1986). Validitas instrument menunjukkan seberapa jauh ia akan mengukur apa yang hendak di ukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument arikunto (1995:63) menjelaskan bahwa yang di maksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Sebelum menganalisis hasil penyebaran kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas atas instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang valid dalam proses ujicoba instrumen akan digunakan kembali dalam proses pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang tidak valid tidak akan digunakan kembali.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2010:97-118) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Merujuk pada skala yang digunakan yaitu skala Likert lima point, maka teknik yang sesuai untuk menguji validitas kuesioner dengan skala tersebut adalah dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment*, seperti yang ditulis oleh Akdon (2008:144) sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$)

Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Sumber: Riduwan (2010b:118)

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono, 2010:)

1. Validitas Iklim Organisasi Sekolah (X_1)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Iklim Organisasi sekolah, diperoleh kesimpulan bahwa ke-30 item tersebut tidak semuanya valid. Untuk mengetahui validitas tiap item maka harus dihitung terlebih dahulu nilai korelasi antara skor item dengan skor total item. Penghitungan korelasinya menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai korelasi pada tabel (r_{tabel}) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Jika tidak, maka itemnya menjadi tidak valid.

Hasil perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Organisasi Sekolah (X_1)

No.Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0.5880	0.361	Valid
2	0.3816		Valid
3	0.4750		Valid
4	0.5380		Valid
5	0.4506		Valid
6	0.4176		Valid
7	0.3707		Valid
8	0.4681		Valid
9	0.4011		Valid
10	0.4095		Valid
11	0.6495		Valid
12	0.3733		Valid
13	0.4168		Valid
14	0.4049		Valid
15	0.3404		Invalid
16	0.3684		Valid
17	0.4039		Valid
18	0.4606		Valid
19	0.5016		Valid
20	0.4595		Valid
21	0.6150		Valid
22	0.4317		Valid
23	0.4276		Valid
24	0.4685		Valid
25	0.5814		Valid
26	0.4106		Valid
27	0.6673		Valid
28	0.2639		Invalid
29	0.4237		Valid
30	0.5632		Valid

Instrumen yang tidak valid pada tabel di atas direvisi kemudian dibuat pertanyaan yang lebih operasional sehingga lebih mudah difahami oleh responden.

2. Validitas Motivasi Kerja (X_2)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Motivasi Kerja, diperoleh kesimpulan bahwa ke-30 item tersebut tidak semuanya valid. Untuk mengetahui validitas tiap item maka harus dihitung terlebih dahulu nilai korelasi antara skor item dengan skor total item. Penghitungan korelasinya menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai korelasi pada tabel (r_{tabel}) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Jika tidak, maka itemnya menjadi tidak valid. Hasil perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X_2)

No.Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0.3980	0.361	Valid
2	0.4784		Valid
3	0.6383		Valid
4	0.7016		Valid
5	0.4852		Valid
6	0.3576		Invalid
7	0.5612		Valid
8	0.4382		Valid
9	0.5789		Valid
10	0.4973		Valid
11	0.3828		Valid
12	0.4114		Valid
13	0.3827		Valid
14	0.5666		Valid
15	0.3997		Valid
16	0.3908		Valid
17	0.3624		Valid
18	0.5386		Valid
19	0.7016		Valid
20	0.6249		Valid
21	0.6488		Valid
22	0.4289		Valid
23	0.4284		Valid

24	0.3901	Valid
25	0.6440	Valid
26	0.5828	Valid
27	0.3798	Valid
28	0.3654	Valid
29	0.3681	Valid
30	0.3708	Valid

Instrumen yang tidak valid pada tabel di atas direvisi kemudian dibuat pertanyaan yang lebih operasional sehingga lebih mudah difahami oleh responden.

3. Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Kinerja Guru, diperoleh kesimpulan bahwa ke-30 item tersebut tidak semuanya valid. Untuk mengetahui validitas tiap item maka harus dihitung terlebih dahulu nilai korelasi antara skor item dengan skor total item. Penghitungan korelasinya menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai korelasi pada tabel (r_{tabel}) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Jika tidak, maka itemnya menjadi tidak valid.

Hasil perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

No.Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0.5018	0.361	Valid
2	0.3804		Valid
3	0.3749		Valid
4	0.3471		Invalid
5	0.3766		Valid
6	0.3610		Invalid
7	0.4277		Valid
8	0.4682		Valid
9	0.5226		Valid

10	0.5558	Valid
11	0.3876	Valid
12	0.4246	Valid
13	0.3930	Valid
14	0.4036	Valid
15	0.5456	Valid
16	0.6143	Valid
17	0.6219	Valid
18	0.4781	Valid
19	0.4120	Valid
20	0.4040	Valid
21	0.5583	Valid
22	0.6556	Valid
23	0.3903	Valid
24	0.5504	Valid
25	0.5321	Valid
26	0.4310	Valid
27	0.5747	Valid
28	0.4453	Valid
29	0.2656	Invalid
30	0.3674	Valid

Instrumen yang tidak valid pada tabel di atas direvisi kemudian dibuat pertanyaan yang lebih operasional sehingga lebih mudah dipahami oleh responden.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah menguji apakah hasil kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan test retest (stability), equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

Menurut Sugiyono (2010), pengujian reliabilitas instrument dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan penelitian ini, butir-butir instrument di belah menjadi dua yaitu kelompok atas dan kelompok bawah.

Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut.

- a) Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

- b) Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan : $\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke-1,2,3,.....n

- c) Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

- d) Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

(Sumber: Riduwan, 2010:120)

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan teknik belah dua awal-akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2010:115)

Harga r_{XY} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karena disebut $r_{\text{awal-akhir}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus

Spearman Brown yakni: $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$ Untuk mengetahui koefisien korelasinya

signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha, kemudian rumus Spearman Brown. Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi di peroleh nilai varians untuk X1, X2 dan Y sebagai berikut:

1. Uji Reabilitas Iklim Organisasi Sekolah (X_1)

Tabel 3.8
Varians X1

No item	Varians
1	0.7733
2	0.7289
3	0.8722
4	1.2989
5	0.6500

6	0.5156
7	1.2233
8	0.5822
9	0.5389
10	0.4222
11	0.5822
12	0.6222
13	0.7956
14	0.4622
15	0.3956
16	1.4100
17	0.7822
18	0.5156
19	0.5789
20	0.7433
21	0.6456
22	0.3956
23	0.3656
24	0.5067
25	0.5122
26	0.5833
27	0.7389
28	0.4400
29	0.9433
30	0.7556

Diperoleh nilai : $\sum S_i = 20,38$

$$S_i = 78,10$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus Alpha maka di peroleh nilai $r_{11} = 0,789$, koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$).yaitu $dk = 30 - 1 = 29$ maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$ Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Yaitu $r_{11} > r_{tabel}$,

0,789 > 0,361, Maka data iklim organisasi sekolah (X1) yang dianalisis dinyatakan Reliabel.

2. Uji Reabilitas Motivasi Kerja (X₂)

Tabel 3.9
Varians X2

No item	Varians
1	1.7956
2	0.7156
3	0.6722
4	0.4889
5	0.6456
6	1.0100
7	0.5567
8	1.2400
9	0.9289
10	0.8400
11	1.2489
12	0.5289
13	0.3956
14	0.7567
15	0.1600
16	0.2056
17	0.5067
18	0.3822
19	0.6489
20	0.7600
21	0.4989
22	0.9122
23	0.7167
24	0.0900
25	0.6500
26	0.4456
27	0.5067
28	0.4889
29	1.1600
30	0.5122

Diperoleh nilai : $\sum S_i = 20.47$

$$S_i = 65.43$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus Alpha maka di peroleh nilai $r_{11} = 0.687$, koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$).yaitu $dk = 30 - 1 = 29$ maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$ Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Yaitu $r_{11} > r_{tabel}$, $0.687 > 0,361$, Maka data Motivasi Kerja Guru (X2) yang dianalisis dinyatakan Reliabel.

3. Uji Reabilitas Kinerja Guru (Y)

Tabel 3.10
Varians Y

No item	Varians
1	0.2489
2	0.4767
3	0.6500
4	0.7789
5	0.3656
6	0.2056
7	0.9122
8	0.7433
9	0.7389
10	0.6222
11	0.0322
12	0.5156
13	0.9122
14	0.5067
15	0.1156
16	0.1600
17	0.1156

18	0.2456
19	0.4456
20	0.1822
21	0.1156
22	0.4322
23	0.3289
24	0.5600
25	0.0900
26	0.1156
27	0.3789
28	0.5822
29	0.1156
30	0.5122

Diperoleh nilai : $\sum S_i = 13.20$

$$S_i = 59,37$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus Alpha maka di peroleh nilai $r_{11} = 0,803$, koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$).yaitu $dk = 30 - 1 = 29$ maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$ Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Yaitu $r_{11} > r_{tabel}$, $0,803 > 0,361$, Maka data Kinerja Guru (Y) yang dianalisis dinyatakan Reliabel.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Data Deskriptif

Deskripsi dari hasil penelitian ini akan menggambarkan perhitungan dan hasil-hasil variabel penelitian dengan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai

dengan bobot yang telah ditetapkan. Berdasarkan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini, yakni Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SD Negeri di Kota Sukabumi, maka analisis hasil penelitian ini diarahkan untuk mengkaji adanya korelasi di antara variabel-variabel tersebut. Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 35 kepala sekolah dan 72 guru pada 35 SD Negeri di 7 kecamatan se- Kota Sukabumi.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni, 1) Iklim Organisasi sekolah, 2) Motivasi Kerja, dan 3) Kinerja Guru. Data yang berhasil dikumpulkan melalui angket mengacu pada skala *Likert*, selanjutnya diolah dengan penentuan dan klasifikasi skor (*skala likert*) yang didasarkan pada klasifikasi dari Sugiyono (2009:134) dan disajikan dalam bentuk tabulasi data induk setiap variabel penelitian (lihat lampiran). Pengelompokan skor ini terdiri atas empat klasifikasi, yaitu:

Tabel 3.11
Klasifikasi Skor Data Penelitian

Variabel Iklim Organisasi Sekolah	Variabel Motivasi Kerja	Variabel Kinerja Guru	Klasifikasi Skor
Selalu	Selalu	Selalu	5
Sering	Sering	Sering	4
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	3
Jarang	Jarang	Jarang	2
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	1

Sumber: diolah dari Sugiyono (2010:93)

Dengan melakukan klasifikasi hasil data penelitian, maka akan tampak kecenderungan tanggapan responden terhadap pernyataan-

pernyataan yang diajukan, yang mencakup tiga variabel penelitian, yaitu berkenaan dengan Iklim Organisasi Sekolah (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Kinerja Guru (Y).

Adapun langkah-langkahnya adalah melakukan proses pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis meliputi: (1) deskripsi data untuk masing-masing variable; (2) pengujian prasarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas; (3) pengujian hipotesis adanya pengaruh yang signifikan antara variable independen dengan variable dependen, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Keseluruhan data hasil penelitian yang mencakup ketiga variable tersebut (X_1 , X_2 dan Y).

Langkah selanjutnya adalah pemberian skor pada setiap alternative jawaban yang diberikan responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan, yakni 1, 2, 3, 4 dan 5. Perhitungan angka prosentasi dari setiap variable bertujuan mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap ketiga variable penelitian. Untuk menghitung prosentase variable ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dijadikan pedoman untuk menentukan gambaran umum variable di lapangan dengan cara dikonsultasikan dengan tabel kriteria dan penafsiran seperti di bawah ini:

Tabel 3.12
Kriteria Skor Rata-Rata Variabel

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran
4,21 - 5,00	Selalu/Sangat Setuju/Sangat Sesuai	Sangat Tinggi/sangat Baik
3,41 - 4,20	Sering/Setuju/Sesuai	Tinggi/Baik
2,61 - 3,40	Kadang-kadang/Ragu-Ragu	Cukup Tinggi/cukup Baik
1,81 - 2,60	Jarang/Tidak Setuju/Tidak Sesuai	Rendah/kurang Baik
1,00 - 1,80	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sesuai	Sangat Rendah/tidak Baik

Sumber: Sugiono (2010)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan kemudian diolah dengan menggunakan tehnik *Weighted Means Scored (WMS)*, kemudian rata-rata hasil pengolahan data dikonsultasikan pada tabel WMS di atas (tabel 3.11).

2. Pengujian Persyaratan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Seluruh pengolahan data untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan *SPSS Versi 21*.

1). Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dilakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov Smirnov Test* berdasarkan pendapat Riduwan (2009:52) dengan bantuan *SPSS Versi 21*. Pengujian dilakukan terhadap data variabel Iklim Organisasi Sekolah (X_1), variabel Motivasi Kerja (X_2) dan Kinerja Guru (Y). Jika nilai *Kolmogorov – Smirnov* tidak signifikan pada ($p > 0,05$) dengan kata lain residual berdistribusi normal.

Maka Hipotesis Pengujian dirumuskan:

H_0 : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Pengujian:

Jika, $p < 0,05$, H_0 ditolak. $p > 0,05$, H_0 diterima

2) Penentuan Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antar variabel prediktor dengan variabel kriterium. Adapun rumus yang digunakan dengan menggunakan rumus F_{reg} dari Akdon (2008: 172). Untuk interpretasinya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka berarti hubungan antara variabel bebas dan linier, namun jika F hitung lebih besar dari F tabel maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat tidak linier.

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis

regresi serta linieritasnya. Uji linieritas antara variabel bebas X_1 dengan variabel terikat Y dan X_2 dengan variabel Y memanfaatkan *SPSS 21*. Uji linieritas menggunakan harga koefisien F . Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika koefisien $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika F_{hitung} memiliki harga lain. Uji linieritas menggunakan bantuan *SPSS Versi 21*, meliputi pengujian linieritas data variabel X_1 atas variabel Y dan variabel X_2 atas variabel Y .

3) Menguji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

- 1). Hipotesis 1,2 dan 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.
- 2). Hipotesis 4 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

4) Analisis Korelasi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y . Analisis ini untuk mengetahui pengaruh Iklim Organisasi Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) secara bersama-sama maupun secara individu. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2010:183)

dimana :

r_{xy} : Korelasi x dan y yang dicari

n : banyaknya responden

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2010:184)

Setelah diketahui nilai korelasi secara partial maka dilakukan uji signifikansi yang bertujuan apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai Koefisien Korelasi
 n = Jumlah sampel

Setelah didapatkan nilai t-hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ → (ada hubungan yang signifikan)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ → (tidak ada hubungan yang signifikan)

Untuk mengetahui t-tabel digunakan ketentuan $n-2$ pada *level of significance* (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Kontribusi tersebut dicari dengan menggunakan rumus:

Keterangan : KD = Nilai Koefisien Diterminan

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Pengaruh antar variabel)

r = Nilai Koefisien Korelasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut.

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

Analisis lanjut digunakan teknik korelasi baik sederhana maupun ganda. Kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa *software* dengan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* Windows Version 18.

2). Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistikal yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variable dependent (Y) dengan dua variabel independent (X_i). Analisa regresi digunakan untuk mendapatkan informasi agar tujuan penelitian dapat tercapai, regresi dapat dipakai untuk memperkirakan variabel mana dari atribut yang paling banyak memberikan kontribusi dengan uji coba yang signifikan.

Analisis regresi sederhana ditunjukkan untuk menguji pengaruh dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol variabel bebas lainnya, sedangkan regresi ganda untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol variabel bebas lainnya.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol variabel bebas lainnya, digunakan rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + E, \quad \text{Keterangan :}$$

\hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari Persamaan regresi.

a = Nilai Konstanta

b_1 = Nilai Koefisien regresi x_1

b_2 = Nilai Koefisien regresi x_2

X_1 = Variabel bebas x_1

X_2 = Nilai Koefisien regresi x_2

E = Prediktor (pengganggu)

Dari perhitungan tabel di atas dapat diperoleh hasil persamaan yaitu :

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2}$$

(Sugiyono, 2010 : 238-239)

Untuk membantu menganalisis data, kegiatan penghitungan statistik memakai program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Windows Version 21. Sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti uji normalitas, homogenitas, linieritas, uji validitas dan realibilitas dan uji korelasi serta regresi.

3). Langkah-langkah Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis. Seluruh pengolahan

data untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan *SPSS Versi 21*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut;

1). Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \theta_2 = 0$: Iklim Organisasi Sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru.

$H_a: \theta_2 \neq 0$: I Iklim Organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja guru

2). Membuat Persamaan Regresi

Rumus persamaan regresi antara variabel Iklim Organisasi Sekolah dengan Kinerja guru adalah $\hat{Y} = a + bX_1$.

3). Menguji Keberartian Persamaan Regresi

Keberartian persamaan regresi didasarkan pada hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS Versi 21*.

4). Menghitung Korelasi

Nilai korelasi variabel Iklim Organisasi (X_1), terhadap variabel Kinerja guru (Y), menggunakan bantuan *SPSS versi 21*.

5). Menghitung Nilai Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi variabel Iklim Organisasi Sekolah (X_1) terhadap Kinerja guru (Y) dihitung dengan bantuan *SPSS 21*.

b. Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagaimana berikut:

1). Merumuskan hipotesis statistik

$H_0. \theta_2 = 0$: Motivasi kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru.

$H_a. \theta_2 \neq 0$: Pemanfaatan Sistem informs Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru Sekolah.

2). Membuat Persamaan Regresi

Rumus persamaan regresi antara variabel Motivasi kerja dengan Kinerja guru adalah $\hat{Y} = a + bX_2$. Nilai perhitungan diperoleh dengan bantuan *SPSS 21*.

3). Menguji Keberartian Persamaan Regresi

Keberartian persamaan regresi didasarkan pada hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 21*.

4). Menghitung Korelasi

Nilai korelasi variabel Motivasi kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja guru (Y), mengacu pada hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 2*.

5). Menghitung Nilai Determinasi

Nilai koefisien determinasi variabel Motivasi Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja guru (Y) berdasarkan pada hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 21*

c. Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagaimana berikut:

1). Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_a: \theta_2 \neq 0$: Iklim Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru.

$H_a: \theta_2 \neq 0$: Iklim Organisasi Sekolah dan Motivasi kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru

2). Membuat Persamaan Regresi

Rumus persamaan regresi antara variabel Iklim Organisasi Sekolah dan variabel Motivasi kerja dan Kinerja guru adalah $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$. Nilai perhitungan diperoleh dengan bantuan *SPSS 21*.

3). Menguji Keberartian Persamaan Regresi

Nilai keberartian persamaan regresi didasarkan pada hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 21*.

4). Menghitung Nilai Korelasi

Nilai korelasi variabel Iklim Organisasi Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja guru (Y) berdasarkan pada hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 21*.

5). Menghitung nilai Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi variabel Iklim Organisasi Sekolah (X_1) dan variabel Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja guru (Y) berdasarkan pada hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 21*.

